

BAB I

PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang

Sumber daya manusia merupakan salah satu sumber daya penting dalam suatu organisasi dan memainkan peran kunci dalam mencapai tujuan organisasi. Keberhasilan suatu organisasi bergantung pada kemampuan sumber daya manusianya untuk menjalankan tugas dan fungsinya secara efektif (Samsuni, n.d.). Untuk mencapai tujuan sumber daya manusia maka diperlukan prosedur, peralatan, standar, teknologi serta sumber daya keuangan. Suatu organisasi pasti ingin mencapai tujuan yang baik, maka untuk mencapai tujuan tersebut harus memiliki kompetensi yang sesuai, baik organisasi pemerintah maupun non pemerintah.

Pengujian Kendaraan Bermotor adalah serangkaian kegiatan menguji dan atau memeriksa bagian komponen Kendaraan Bermotor, Kereta Gandengan, dan Kereta Tempelan untuk memenuhi persyaratan teknis dan laik jalan berdasarkan (Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2012) tentang kendaraan. Salah satu tujuan dari pengujian kendaraan bermotor yaitu untuk memberikan jaminan keselamatan terhadap pengguna kendaraan bermotor. Uji berkala sangat penting untuk mengurangi resiko kecelakaan dan menjaga kelestarian lingkungan dari emisi gas buang. Pengujian sangat bergantung pada Sumber daya manusia yaitu penguji. sebagai penunjang pelayanan ada beberapa faktor yang perlu diperhatikan salah satunya adalah kompetensi penguji kendaraan bermotor.

Penguji kendaraan bermotor memiliki peran yang sangat strategis untuk menentukan layak atau tidaknya kendaraan beroperasi. meningkatnya kejadian kecelakaan di jalan raya, data statistik menunjukkan 9,22% bahwa faktor kendaraan merupakan salah satu penyebab terjadinya kecelakaan di Indonesia (Pusiknas, 2023) Kompetensi dari penguji kendaraan berperan penting dalam menentukan mutu dari pengujian kelayakan jalan, yaitu untuk mengidentifikasi dan mencegah kendaraan yang memiliki masalah teknis beroperasi. Dengan meningkatnya kompetensi penguji, jumlah kendaraan yang tidak layak jalan akan berkurang, yang pada akhirnya dapat mengurangi

angka kecelakaan yang disebabkan oleh faktor teknis kendaraan. Maka, dari itu penguji yang berkompentensi sangat penting dalam pengujian kendaraan bermotor. Kompetensi tidak hanya terkait dengan pemahaman teknis kendaraan, tetapi juga meliputi kemampuan untuk membuat keputusan mengenai kelaikan jalan secara tepat dan bertanggung jawab, yang pada akhirnya berperan dalam meningkatkan keselamatan di jalan sesuai (Peraturan Menteri No.26, 2015). Penguji harus memiliki sertifikat kompetensi teknis, tanda kualifikasi kompetensi yang diberikan kepada setiap penguji kendaraan bermotor yang dinyatakan memenuhi persyaratan sesuai dengan (Peraturan Menteri 156 Tahun 2016) tentang Kompetensi Penguji Berkala Kendaraan Bermotor. Menurut (Dewantoro et al., 2023) Faktor sumber daya manusia menjadi modal utama untuk membuat kinerja lebih professional Untuk mencapai pelayanan yang optimal maka diperlukan pembenahan sumber daya manusia yang berkompentensi yang sesuai dan peralatan yang digunakan. Namun, dalam praktiknya banyak ditemukan ketidaksesuaian antara realita dilapangan dengan regulasi yang ada. Banyak ditemukan permasalahan terkait kompetensi penguji kendaraan bermotor yang tidak sesuai dengan kompetensinya. Berdasarkan data jenis kendaraan bermotor wajib uji yang tercatat pada Unit Pelayanan Uji Berkala Kendaraan Bermotor terdapat ketidaksesuaian antara jumlah kendaraan bermotor wajib uji dengan kapasitas pelayanan dan jumlah penguji yang kompeten. Seperti pada Kabupaten Demak merupakan daerah pantura yang padat dan daerah yang memiliki banyak industri sehingga memiliki banyak volume kendaraan besar dan angkutan umum. Akan tetapi pada daerah tersebut belum mempunyai tingkat kompetensi penguji yang lengkap sehingga jika kendaraan tersebut jika dilakukan pengujian maka daerah tersebut tidak mempunyai penguji yang sesuai dengan kendaraan yang ada. Karena pengujian kendaraan bermotor Kabupaten Demak memiliki data jenis Kendaraan bermotor wajib uji berjumlah 50 kendaraan tetapi hanya memiliki 7 penguji dengan tingkatan paling tinggi pada penguji tingkat 3 diantaranya pembantu penguji berjumlah 1 orang, penguji tingkat 2 berjumlah 2 orang, penguji tingkat 3 berjumlah 3 orang. penguji tersebut ikut melaksanakan pengujian terhadap semua jenis Kendaraan Bermotor Wajib Uji yang ada pada pengujian Kabupaten Demak, termasuk menguji kendaraan truk tangki, kereta gandengan dan kereta

tempelan padahal sesuai ketentuan tugas tersebut dilakukan oleh penguji tingkat 4 dan penguji tingkat 5 tetapi pada UPUBKB Kabupaten Demak tidak memiliki penguji tingkat empat dan penguji tingkat lima (Dinas Perhubungan Kabupaten Demak, 2025). Pada Kabupaten Kudus dikenal sebagai daerah industri dan perdagangan sehingga banyak kendaraan angkutan barang yang melakukan pengujian kendaraan bermotor, akan tetapi pada pengujian Kabupaten Kudus hanya memiliki 6 orang penguji dengan jumlah 43 jenis kendaraan dan 4847 KBWU pada tahun 2025, dengan tingkatan penguji paling tinggi tingkat 5 dengan jumlah 2 orang dan masih terdapat kekosongan pada penguji tingkat 4 sehingga jika ada kendaraan kereta tempelan melakukan uji maka akan dilakukan dan disahkan oleh penguji tingkatan yang paling tinggi. Sesuai Peraturan Menteri No.156 Tahun 2016 pasal 16 yang menyatakan bahwa setiap penguji yang mempunyai tingkatan lebih tinggi boleh menguji maupun mengesahkan kendaraan yang lebih rendah. Sedangkan pada Kabupaten Jepara merupakan daerah dengan karakteristik kendaraan yang beragam dari kendaraan pariwisata maupun logistik, sehingga pada pengujian Kabupaten Jepara harus memiliki jumlah penguji yang optimal untuk mendapatkan hasil pelayanan yang sesuai, akan tetapi pada pengujian tersebut tidak mempunyai penguji tingkat 4 yang seharusnya menguji kendaraan kereta gandengan maupun tempelan sehingga diuji oleh penguji di atasnya walaupun sudah mempunyai penguji dengan tingkatan paling tinggi seharusnya dipenuhi semua tingkat kompetensi penguji yang masih kosong supaya pelayanan dapat berjalan dengan sesuai. Ketidaksihinggaan dapat mempengaruhi hasil pemeriksaan serta berdampak pada keselamatan pengguna jalan. Kurangnya pelatihan berkelanjutan dan jumlah sumber daya manusia yang terbatas menyebabkan operasional pelayanan pengujian kendaraan bermotor tidak berjalan optimal. Ketidaksihinggaan berpotensi mempengaruhi hasil pemeriksaan yang berdampak pada keselamatan kendaraan dan pengguna jalan. pada keselamatan kendaraan .

Dari permasalahan di atas, evaluasi ketidaksihinggaan kompetensi pengujian kendaraan bermotor sesuai regulasi menjadi sangat relevan. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi kesesuaian antara regulasi

dengan Implementasi dilapangan, serta memberikan wawasan mengenai faktor yang mempengaruhi efektifitas pada pengujian kendaraan bermotor.

Dari permasalahan latar belakang diatas perlu untuk diambil penelitian. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengambil penelitian dengan judul "Evaluasi Kesesuaian Kompetensi Pengujian Kendaraan Bermotor"

I.2. Rumusan Masalah

1. Apakah kesesuaian proses pengujian sesuai dengan obyek yang diuji ?
2. Bagaimana kesesuaian kompetensi penguji dalam proses pengujian kendaraan bermotor ?
3. Bagaimana tindak lanjut yang harus diambil untuk meningkatkan kesesuaian kompetensi penguji ?

I.3. Batasan Masalah

1. Penelitian ini dilakukan di 3 tempat Unit Pengujian Uji Berkala Kendaraan Bermotor UPUBKB Kabupaten Demak, UPUBKB Kabupaten Jepara, UPUBKB Kabupaten Kudus.
2. Penelitian fokus pada kesesuaian tingkat kompetensi penguji kendaraan bermotor terhadap standar kompetensi yang ditetapkan oleh peraturan

I.4. Tujuan Penelitian

1. Menganalisis kesesuaian proses pengujian dengan obyek yang diuji .
2. Menganalisis kesesuaian kompetensi penguji dalam proses pengujian kendaraan bermotor.
3. Menganalisis tindak lanjut yang harus diambil untuk meningkatkan kesesuaian kompetensi penguji.

I.5. Manfaat Penelitian

1. Manfaat bagi peneliti
 - a. Peneliti akan memperoleh pemahaman yang lebih mengenai bagaimana kesesuaian regulasi kompetensi penguji kendaraan bermotor dengan implementasi dilapangan.
 - b. Penelitian ini dapat meningkatkan kemampuan dan pengembangan Sumber Daya Manusia dalam meningkatkan efisiensi kinerja.
 - c. Mengimplementasikan ilmu yang didapatkan dalam penelitian ini.

2. Manfaat bagi masyarakat
 - a. Penelitian ini bisa membantu meningkatkan kemampuan dan keahlian kinerja.
 - b. Memberikan jaminan keselamatan dan kelayakan bagi pengguna jalan.
3. Manfaat bagi Politeknik Keselamatan Transportasi Jalan
 - a. Menambah wawasan dan ilmu pengetahuan bagi khususnya dalam bidang kompetensi kinerja pengujian kendaraan bermotor.
 - b. Dapat dijadikan referensi bagi penelitian selanjutnya.

I.6. Sistematika Penulisan

Penelitian Kertas Kerja Wajib ini disusun berdasarkan sistematika penelitian, sebagai berikut:

BAB 1 PENDAHULUAN

Bab ini berisi antara lain: latar belakang, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, dan menguraikan manfaat bagi masyarakat.

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menyajikan landasan teori yang mendukung penelitian, serta implementasi dilapangan sesuai regulasi. Dan beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini.

BAB 3 METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan desain penelitian, populasi dan sampel, serta teknik pengumpulan dan pengambilan data serta diagram alur penelitian. Metode analisis yang digunakan juga diuraikan untuk memberikan kejela.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menyajikan hasil dan pembahasan dari penelitian yang dilakukan meliputi proses pengolahan data dan penyajian data.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Menjelaskan terkait simpulan dan saran terhadap penelitian yang dilakukansan tentang pendekatan penelitian yang diterapkan.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN